

Learning Challenge Analysis Post Covid-19 Pandemic at SDN 02 Pucangan Sadang District Academic Year 2022/2023

Wahyudi, Amalina Ulfin Yusnani, Mar'atu Sholiah, Sely Hanifah

Universitas Sebelas Maret
wahyudi@fkip.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The transition period from online learning to face-to-face learning after the Covid-19 pandemic poses many challenges for schools. This study aims to describe the post-pandemic learning situation at SD Negeri 2 Pucangan. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was done by observation and interviews. The object of research is the principal, teachers, and students of SD Negeri 2 Pucangan. Data analysis used qualitative analysis. The result of this study is that during post-pandemic learning, teachers experience difficulties in planning varied and fun learning because students are accustomed to online learning. The implementation of online learning that is quite long makes teacher supervision of students limited, teachers find it difficult to control the character or attitudes of students. The conclusion of this study is that there are challenges in post-pandemic learning, making teachers must be able to regenerate students' motivation and competence in learning.

Keywords: learning, post-pandemic, elementary school

Abstrak

Masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 menimbulkan banyak tantangan bagi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran pasca pandemi di SD Negeri 2 Pucangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 2 Pucangan. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah selama pembelajaran pasca pandemi, guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan karena siswa telah terbiasa belajar daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter atau sikap peserta didik. Simpulan penelitian ini adalah adanya tantangan dalam pembelajaran pasca pandemi, membuat guru harus mampu menumbuhkan kembali motivasi dan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran, pasca pandemi, sekolah dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Adanya pandemi covid-19 membuat semua pihak mulai guru, orangtua dan siswa harus siap menjalani kehidupan baru dengan menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pemerintah dan pihak terkait harus memikirkan jalan alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan belajar secara daring menemukan tantangannya tersendiri karena anak sekolah dasar belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara mandiri khususnya anak kelas rendah. Mereka membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang dewasa disekitarnya yaitu orang tua. Hal ini memberikan berbagai dampak kepada siswa, mulai dari menurunnya pemahaman terhadap materi pelajaran, menurunnya karakter siswa, dan menurunnya interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, dampak masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran adalah adanya fenomena *Learning loss*, yaitu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus secara akademis. *Learning loss* dapat terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Tidak efektifnya proses pembelajaran ini, juga akan berdampak pada hasil belajar siswa dan juga pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada pasca pandemi Covid-19. Masalah-masalah yang timbul pada proses pembelajaran pasca pembelajaran jarak jauh ini akan mengakibatkan munculnya fenomena *learning loss*. Permasalahan Learning Loss pada anak meliputi semangat belajar, konsentrasi atau fokus, literasi, kedisiplinan, kesopanan (Lubis, 2020; Rejeki, 2022).

Namun demikian, pembelajaran secara daring tidak selalu memberikan dampak buruk. Adanya pembelajaran daring siswa dituntut untuk lebih bisa menguasai teknologi yang digunakan dalam belajar. Purwanto (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi pembelajaran. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak kendala yang dihadapi, misalnya terbatasnya perangkat keras untuk pembelajaran daring seperti kepemilikan handphone yang belum merata pada semua siswa, penguasaan teknologi bagi siswa dan orang tua, dan jaringan internet yang belum merata disebagian besar sekolah.

Putri (2021) menjelaskan bahwa guru yang sebagai pendidik harus mengubah strategi dalam belajar mengajarnya supaya siswa dapat memahami materi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *quizizz*, *google form*, dan video pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Aktifitas pembelajaran daring membuat guru tidak bisa melakukan pendampingan langsung saat menjelaskan materi. Selain itu, menurut Anam (2020: 78) sekolah menjadi tempat interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring menimbulkan berkurangnya pemahaman siswa dan berpengaruh juga terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Siswa kurang terkontrol dalam pembelajarannya dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Setelah pemerintah menggencarkan program vaksinasi dan program lainnya, akhirnya pembelajaran tatap muka mulai diperbolehkan. Sekolah harus beradaptasi kembali untuk memulai kebiasaan baru dan mengejar gap yang tercipta pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka, sekolah wajib menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Di samping itu, sekolah juga perlu mempersiapkan cara

untuk memulihkan penurunan kemampuan daya serap siswa pada masa pandemi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar (Faturohman. 2021:439).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2022) bahwa setelah diterapkan kembali pembelajaran tatap muka, siswa menjadi kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan dan cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Ditambah terdapat perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah yaitu perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, maka implementasinya di lapangan belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi. Pandemi telah mengubah tatanan kegiatan pembelajaran dan menjadikan kondisi yang membutuhkan adaptasi yang cukup beragam. Penyesuaian pembelajaran pasca pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah dalam memahami kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diteliti lebih mendalam tentang tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pasca Pandemi Covid-19. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti mengungkap permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Pucangan kecamatan Sadang kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2022/ 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tantangan-tantangan yang dihadapi pada situasi pembelajaran pasca pandemi covid-19 di jenjang pendidikan dasar serta memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang tepat.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan masalah terhadap objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran pasca pandemi di SD Negeri 2 Pucangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pucangan Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Subjek Sasaran adalah guru dan siswa Sekolah Dasar di Desa Pucangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengumpulan data untuk dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara dengan menggunakan indikator (1) proses pembelajaran pasca pandemi, meliputi penyusunan rencana pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (2) tantangan yang dialami siswa meliputi kompetensi siswa, partisipasi siswa dalam belajar, dan efektifitas waktu pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992: 15 – 21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru serta observasi di SDN 2 Pucangan, Kecamatan Sadang semasa dan sesudah pandemi covid-19 adalah sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saat ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem tatap muka, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Disisi lain pembelajaran pasca pandemi bisa dikatakan lebih baik dan lebih efektif daripada pembelajaran semasa pandemi. Pada masa pandemi, aktivitas siswa yaitu mengikuti pembelajaran secara daring di rumah dengan menggunakan alat komunikasi *smartphone*, namun tidak semua siswa dapat mengikuti

pembelajaran karena terkendala sinyal atau jaringan internet, sehingga dalam pembelajaran mengalami penurunan yang sangat signifikan. Salah satu sumber menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran online selama masa belajar di rumah pada hari-hari pertama diterapkannya sistem pembelajaran online terdapat banyak kendala terutama bagi yang belum pernah melakukannya (Kharisma, 2020). Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan dan ekonomi global, namun juga berdampak pada semua sektor, terutama di sektor pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah antisipatif oleh setiap satuan pendidikan di tingkat daerah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring

Sebagian besar proses pembelajaran semasa pandemi memanfaatkan grup Whatsapp dalam perangkat smartphone. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring melalui aplikasi Whatsapp, Quizizz, Google Form, dan video pembelajaran yang dibuat atau diunduh di youtube.

Penerapan pembelajaran secara daring merupakan salah satu opsi terbaik selama pandemi covid-19. Hal ini sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona. Pelaksanaan pembelajaran secara daring tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak tantangan yang dialami dalam proses pembelajaran baik itu dari segi guru maupun siswa. Pada saat pandemi, guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena berbagai faktor, yaitu susah sinyal atau jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki *smartphone*, kurangnya pemahaman orang tua dan siswa tentang teknologi digital. Ahmadi (2022) menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah minimnya pengawasan terhadap perkembangan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi yang sudah berjalan dua tahun terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktifitas lainnya di sekolah. Perbedaan dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sayidah (Ahmadi, 2012) mengungkapkan sistem pendidikan berubah sebagai bentuk mengambil sebuah tindakan berbeda dari yang sebelumnya. Adanya perbedaan tersebut yang menghasilkan sebuah perubahan, yang dilakukan sebagai penyesuaian kembali agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik. Adapun proses perubahan atau penyesuaian yang dilakukan tentunya sesuai dengan aturan yang di keluarkan oleh pemerintah.

Kesulitan yang dialami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi adalah adanya perbedaan kebiasaan belajar selama pandemi sehingga perlu adanya penyesuaian kembali dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi baik guru maupun siswa. Guru mengalami kesulitan dalam merencanakan desain pembelajaran yang variatif dan menyenangkan karena siswa telah terbiasa belajar daring yang mereka anggap santai. Hal itu menyebabkan perubahan sikap siswa ketika pembelajaran pasca pandemi, contohnya kurangnya disiplin siswa selama pembelajaran pasca pandemi. Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami tersebut tentunya sebagai seorang pendidik harus mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran pasca pandemi. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang mungkin belum bisa beradaptasi dengan baik dengan situasi pasca pandemi antara lain: (1) guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar, (2) guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik misalnya dengan membuat materi dalam bentuk animasi (3) guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru

harus mampu menumbuhkan kompetensi siswa di pasca pandemi yaitu sebagai berikut: (1) menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, (2) mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (3) menggunakan media pembelajaran yang menarik, (4) melakukan ice breaking dengan permainan atau tepuk-tepuk.”

3. Dampak dari Perubahan Pembelajaran yang terjadi Pasca Pandemi

Adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak, baik itu kepada guru maupun siswa yang berupa dampak positif serta dampak negatif. Menurut Waralah Rd Cristo (Hariyati, 2015) dampak ialah suatu yang dihasilkan oleh apa yang telah dilakukan, bisa positif maupun negatif atau sebuah pengaruh yang menyebabkan adanya akibat, baik negatif atau positif. Kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pengaruh ini di rasakan oleh pendidik serta peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran daring, terkait dengan pembelajaran tentang pemahaman konsep dan refleksi tidak dapat terlaksana dengan baik dan hanya efektif dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik. Ashari (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter atau sikap peserta didik selama pembelajaran daring. Selain itu, guru juga perlu mempersiapkan diri dalam mengajar siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Kebiasaan-kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang di sampaikan karena bosan dalam belajar daring dimana guru tidak bisa mengawasi secara bersamaan. Pembelajaran daring termasuk dalam sistem belajar yang dilaksanakan dengan tidak saling bertatap muka secara langsung, namun menggunakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan meskipun dengan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan mengikuti pembelajaran daring di berbagai tempat dan mengikuti pembelajaran daring sambil bermain. Pada dasarnya peserta didik yang tidak disiplin akibat penerapan pembelajaran daring adalah permasalahan yang harus dihadapi guru di pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan.

Selain dampak negatif perubahan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring juga memberikan dampak positif yang kepada oleh guru, yaitu dapat kembali melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah yang akan memudahkan pengawasan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak lagi menjadi masalah. Dalam penerapan pembelajaran daring yang lebih cenderung dengan bentuk memberikan tugas melalui aplikasi. Teknisnya siswa diberikan tugas untuk diselesaikan yang kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian, lalu diberikan masukan sebagai bentuk dari evaluasi (Syarifudin, 2020). Selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik hanya belajar dari tugas-tugas yang diberikan dan bukan dari apa yang di sampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketidaksiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah dampak yang dirasakan oleh siswa yang selama pembelajaran daring banyak materi yang tidak mereka pahami. Kebiasaan bermalasan saat pembelajaran daring juga menjadi alasan siswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dampak positif dilaksanakannya pembelajaran tatap muka yang dirasakan oleh siswa yaitu pembelajaran tatap muka dinilai lebih menyenangkan, materi yang disampaikan guru lebih mudah dipahami, tugas-tugas yang di berikan lebih sedikit jika dibandingkan pada saat pembelajaran daring, komunikasi dan sosialisasi anak lebih dekat dengan teman-teman satu kelas. Untuk itu perlu adanya

strategi *recovery* untuk memulihkan kesenjangan antara pembelajaran daring dan tatap muka. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif. Solusi yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir permasalahan *learning loss* pasca pembelajaran daring yaitu sosialisasi, *FGD parenting*, pendampingan literasi, monitoring dan evaluasi (Simanjuntak, 2020; Rejeki, 2022).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saat ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem tatap muka, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Disisi lain pembelajaran pasca pandemi adalah lebih baik dan lebih efektif daripada pembelajaran semasa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran secara daring tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak tantangan yang dialami dalam proses pembelajaran baik itu dari segi guru maupun siswa. Kesulitan yang dialami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi adalah adanya perbedaan kebiasaan belajar selama pandemi sehingga perlu adanya penyesuaian kembali dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi baik guru maupun siswa. Perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pasca pandemi memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya yaitu memudahkan pengawasan selama pembelajaran berlangsung, sehingga kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak lagi menjadi masalah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan guru karena merasa bosan. Solusi yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir permasalahan *learning loss* pasca pembelajaran daring yaitu sosialisasi, *FGD parenting*, pendampingan literasi, monitoring dan evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. N, Anugrahana. A & Saptoru. A. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pasca Pandemi Covid 19 di SDN Ngluwar 3. *Jurnal Pendidikan dan Koseling*. 4(4). 2764-2769.
- Ahmadi. S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi covid-19. *Adiba: Journal Of Education*. 2(1), 51-63.
- Anam. S & Hanik.E.U. (2020) Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 10(2). 73-81.
- Faturohman. N & Gunawan. A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8(2). 434-442.
- Ghozali. Z. R dkk. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Curug. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*. 2(3). 424-427.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3, 12.
- Kharisma, N. N. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal*. 15(1):38-44.

- Lubis, W. 2020. Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) di Masa Pandemi Covid-19," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 5(1): 132–41, <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3282>.
- Miles, Mattew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rejeki, N. (2022). Analisis Learning Loss dan Strategi Recovery Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2 (3), 412 – 416. DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-2>
- Simanjuntak, S.Y. et al.,. 2020. Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* . 7 (2): 125–36, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.108>.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 5(1), 31–34.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.